

Kebutuhan informasi dari ibu menyusui dalam program “Perbaikan Gizi: ASI Eksklusif”

Fadhila Nurul Husna Zalmi

¹Program Studi Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab & Humaniora Universitas Negeri Islam Imam Bonjol
email: nurulzalmi@gmail.com

Abstract

This study refers to the results of previous studies that have been conducted that aims to determine the response to health information needs of breastfeeding mothers in nutrition improvement programs: exclusive breastfeeding consisting of cognitive information needs, affective needs, personal integration needs, social integration needs, and imaginary needs. The theory used in this study is the SOR theory (stimulus-organism-response). The method used in this research is literature research method. Where this article discusses more in the health information needs of breastfeeding mothers who attend a nutrition improvement program at the Thursday West Sumatra Health Center. Cognitive information needs and affective information needs for breastfeeding mothers are good. In addition, the fulfillment of personal integration information needs and the fulfillment of social integration needs for breastfeeding mothers are already very good and for imaginary needs is good for breastfeeding mothers. It can be concluded that the information needs for breastfeeding mothers who participate in nutrition improvement counseling programs: this exclusive breastfeeding has been fulfilled.

Keywords: information needs, breastfeeding mothers, exclusive breastfeeding

Pendahuluan

Informasi merupakan pesan berbentuk data yang telah diproses dan memiliki arti sehingga data yang tadinya hanya dikumpulkan dan tidak bermanfaat dapat menjadi berguna dan dimanfaatkan oleh penerima informasi tersebut. Informasi kesehatan saat ini sudah bisa didapatkan masyarakat dengan mudah. Baik itu secara verbal (tenaga kesehatan di rumah sakit, puskesmas, posyandu, dan lain lain) maupun secara non verbal (melalui brosur kesehatan, internet, buku, dll). Sehingga masyarakat dapat mempraktekkan dengan mudah informasi kesehatan yang mereka terima dengan mudah dalam kehidupannya sehari. Tetapi untuk masyarakat yang tinggal di daerah pedesaan, mereka mungkin hanya mendapatkan informasi kesehatan yang mereka butuhkan hanya dari puskesmas dan posyandu saja. Puskesmas dapat memenuhi kebutuhan informasi masyarakat dengan memberikan penyuluhan setiap minggunya bagi masyarakat yang datang ke puskesmas tersebut. Terutama informasi kesehatan bagi ibu – ibu menyusui. Informasi mengenai kesehatan ibu dan anak ini sangatlah berguna dan penting bagi ibu menyusui agar mereka

dapat memberikan ASI yang baik dan sesuai kebutuhan bayi sehingga gizi bayi mereka dapat terpenuhi dan bayi dapat tumbuh dengan sehat.

Masyarakat informasi hadir dalam kehidupan masyarakat dimana informasi menjadi elemen kehidupan yang paling penting ketika membutuhkan, mencari dan menemukan informasi di lingkungannya. Perilaku informasi merupakan bentuk perilaku manusia secara total saat mencari sumber informasi dan menemukan informasi yang diinginkan dengan berbagai bentuk. Bentuk komunikasi bisa melalui face to face dengan orang sekitar ataupun menerima informasi dari teknologi baik yang berhubungan dengan pendidikan, ekonomi, sosial, politik, agama dan budaya.

Program perbaikan gizi: ASI eksklusif merupakan suatu cara yang dilakukan petugas kesehatan untuk menyampaikan informasi kesehatan bagi ibu menyusui ini dilakukan di Puskesmas Pekan Kamis Sumatera Barat. Puskesmas ini sudah melaksanakan program penyuluhan ini selama sepuluh tahun bekangan namun masalah yang dihadapi setiap tahunnya sama yakni tidak adanya perubahan cara pemberian ASI yang baik oleh ibu – ibu menyusui setelah mengikuti penyuluhan pada puskesmas ini. Informasi yang disampaikan kepada ibu menyusui yang datang dalam penyuluhan ini biasanya mengenai cara menyusui yang benar, pola makanan ibu menyusui, pemberian ASI bagi ibu yang bekerja, dan hal – hal yang menghambat pembentukan ASI. Penyampaian informasi ini dilakukan dengan mengkomunikasikannya secara langsung kepada ibu menyusui serta menggunakan alat peraga dan selebaran berisikan informasi yang disampaikan.

Metodologi

Penulisan artikel ini menggunakan studi literatur. Studi literatur merupakan upaya dalam mencari referensi teori yang relevan dengan kasus atau permasalahan yang ditemukan. Referensi tersebut berisikan mengenai kebutuhan informasi secara umum, kebutuhan informasi kesehatan, serta pemenuhan kebutuhan informasi masyarakat. Referensi ini dapat dicari dari buku, jurnal, artikel laporan penelitian, dan situs-situs di internet. Output dari studi literatur ini adalah terkoleksinya referensi yang relevan dengan perumusan masalah. Tujuannya adalah untuk memperkuat permasalahan serta sebagai dasar teori dalam melakukan studi dan juga menjadi dasar untuk mempelajari pemenuhan kebutuhan informasi kesehatan khususnya pada masyarakat desa.

Kajian Literatur

Penyuluhan Kesehatan

Program penyuluhan ASI eksklusif sangat diinginkan perubahan perilaku ibu menyusui dalam memberikan ASI kepada bayinya. Perilaku tersebut dapat berubah jika

ibu menyusui tersebut menerima dan dapat menerapkan informasi – informasi yang disampaikan oleh para petugas kesehatan puskesmas atau sumber informasi. Oleh karena itu, salah satu tuntutan bagi para petugas kesehatan adalah harus memiliki kemampuan untuk mempengaruhi orang lain (ibu menyusui) agar mereka dapat memberikan respon sesuai dengan yang diharapkan yakni ingin dan mampu untuk menerima informasi yang disampaikan dan mempraktekkannya di dalam kehidupan mereka setiap hari.

Jadi dapat disimpulkan bahwa penyuluhan merupakan suatu usaha yang dilakukan untuk mengubah perilaku seseorang. Program “Perbaikan Gizi: ASI Eksklusif” berfungsi untuk memberikan informasi serta mengubah perilaku dan pandangan ibu menyusui mengenai pentingnya informasi untuk kesehatan yang dapat dipraktekkan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu program penyuluhan ini juga berguna untuk memenuhi kebutuhan informasi ibu menyusui baik itu kebutuhan informasi kognitif, afektif, integrasi personal, integrasi sosial, maupun kebutuhan informasi berkhayal.

Perilaku Informasi

Perilaku informasi merupakan keseluruhan pola laku manusia yang terkait dengan keterlibatan informasi. Sepanjang laku manusia memerlukan, memikirkan, memperlakukan, mencari, dan memanfaatkan informasi dari berbagai saluran, sumber, dan media penyimpan informasi lain, itu juga termasuk ke dalam perilaku informasi. Manusia sebagai masyarakat informasi mempunyai alasan untuk mendapatkan informasi yang mereka butuhkan yang digunakan untuk pengambilan keputusan dan juga sebagai ilmu pengetahuan.

Perilaku informasi merupakan hal yang sangat penting dalam penerapan serta pembangunan sebuah sistem informasi dalam masyarakat. Masyarakat informasi ditandai dengan adanya perilaku informasi yang merupakan keseluruhan perilaku manusia yang berhubungan dengan sumber informasi dimana perilaku untuk menemukan sebuah informasi juga merupakan suatu upaya dalam menemukan informasi yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan informasi mereka. Petugas kesehatan di Puskesmas Pekan Kamis Sumatera Barat berusaha untuk dapat merubah perilaku informasi masyarakat sekitar dengan mengadakan penyuluhan ASI Eksklusif yang akan sangat berguna demi kebaikan dan kesehatan ibu menyusui.

Kebutuhan Informasi

Penelitian ini menggunakan teori kebutuhan menurut Katz, Gurevitch, dan Haas (dalam Yusup 2010, 100). Teori kebutuhan yang harus dipenuhi dalam rangka pengembangan diri dapat diuraikan seperti berikut ini :

1) **Kebutuhan Kognitif**

Kebutuhan ini berkaitan dengan kebutuhan memperkuat pengetahuan dan pemahaman orang terhadap lingkungannya. Kebutuhan ini didasarkan pada hasrat individu untuk memahami dan menguasai lingkungannya. Selain itu, kebutuhan ini juga dapat memberikan kepuasan atas hasrat keinginan dan penyelidikan individu. Ibu menyusui juga memiliki kebutuhan kognitif dimana mereka membutuhkan informasi kesehatan mengenai ASI yang berguna untuk memenuhi kebutuhan kesehatan bayinya maupun diri mereka sendiri. Untuk memenuhi kebutuhan kognitif ibu menyusui tersebut maka dilaksanakanlah “Perbaikan Gizi: ASI Eksklusif” yang berguna untuk memberikan informasi kesehatan kepada ibu menyusui.

2) **Kebutuhan Afektif**

Kebutuhan ini dikaitkan dengan kebutuhan estetis, hal yang dapat menyenangkan dan pengalaman-pengalaman emosional. Afeksi dalam hal ini lebih bermakna sebagai “rasa” penghargaan diri terhadap situasi, kondisi, waktu, lingkungan, dan juga orang lain, termasuk juga sikap terhadap semua aspek dimaksud diatas. Dalam memenuhi kebutuhan afektif ibu menyusui, mereka dapat dipraktekkan dalam kehidupan mereka sehari-hari melalui memperhatikan kesehatan bayinya dan diri mereka sendiri yang berguna untuk menimbulkan rasa senang terhadap dirinya sendiri.

3) **Kebutuhan Integrasi Personal**

Kebutuhan ini dikaitkan dengan penguatan kredibilitas, kepercayaan, stabilitas, dan status individu. Kebutuhan-kebutuhan ini berasal dari hasrat seseorang untuk mencari harga diri. Informasi yang disampaikan dalam program “Perbaikan Gizi: ASI Eksklusif” ini harus memiliki kekuatan yang dapat meyakinkan peserta penyuluhan untuk melaksanakan informasi kesehatan yang telah disampaikan dalam kehidupan sehari-hari.

4) **Kebutuhan Integrasi Sosial**

Kebutuhan ini dikaitkan dengan kebutuhan untuk berkomunikasi dengan keluarga, teman, dan orang lain dalam bermasyarakat. Kebutuhan ini didasari oleh keinginan individu untuk berkomunikasi dengan seseorang atau dengan kelompok lain. Informasi kesehatan ibu menyusui yang disampaikan dalam program “Perbaikan Gizi: ASI Eksklusif” tersebut akan dapat mudah diterima oleh peserta penyuluhan dengan penyampaian perorangan atau penyampaian informasi berkelompok.

Sehingga informasi kesehatan tersebut dapat berguna dan bermanfaat bagi diri mereka.

5) Kebutuhan Berkhayal

Kebutuhan-kebutuhan ini dikaitkan dengan kebutuhan untuk melarikan diri, melepaskan ketegangan, dan hasrat untuk mencari hiburan. Bagi ibu menyusui yang baru pertama kali mengalami kehamilan, mereka dapat memenuhi kebutuhan berkhayal dengan mengikuti program “Perbaikan Gizi: ASI Eksklusif” yang diadakan setiap minggunya di puskesmas terdekat. Dalam mengikuti program penyuluhan tersebut mereka akan mendapatkan informasi kesehatan bayi serta ibu menyusui yang membuat mereka paham dan mengerti sehingga membuat mereka lebih rileks.

Hasil dan Pembahasan

Melihat hasil dari penelitian terdahulu bahwasannya ibu menyusui yang mengikuti program perbaikan gizi: ASI eksklusif pada umumnya berumur 20-30 tahun. Maka dapat diketahui bahwa informasi kesehatan dalam program perbaikan gizi untuk ibu dan bayi sangat dibutuhkan bagi ibu-ibu muda. Zaman informasi global seperti saat ini, sebenarnya untuk informasi kesehatan khususnya mengenai kesehatan ibu dan bayi sangat banyak yang dapat diakses melalui internet. Namun karena keadaan dan faktor kepercayaan, walaupun informasi mengenai ibu dan bayi sangat banyak tersebar di media massa maupun media internet namun para ibu-ibu muda lebih percaya dan yakin untuk langsung mendapat informasi yang nyata dari sumbernya. Untuk daerah pedesaan, ibu-ibu akan senang langsung bertanya kepada bidan dan mengikuti kegiatan penyuluhan di puskesmas. Selain itu, dilihat dari keadaan pedesaan dimana untuk mengakses jaringan telepon saja masih susah maka ibu-ibu menyusui akan lebih sering mengikuti program yang disediakan oleh puskesmas secara gratis.

Penelitian yang dilaksanakan di Puskesmas Pekan Kamis Kabupaten Agam Sumatera Barat untuk melihat kebutuhan informasi kesehatan ibu menyusui, dapat diketahui bahwasannya sebagian besar ibu-ibu yang mengikuti kegiatan ini adalah ibu-ibu yang mengenyam pendidikan SMA/SMK/MA. Hal ini terlihat dari hasil angket yaitu 19 Ibu (52,78%).

Tabel 1. Pekerjaan Responden

No	Pekerjaan	frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Ibu Rumah Tangga	29	80.56
2	PNS	6	16.67
3	Wiraswasta	1	2.78
Jumlah		36	100.00

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa dari 36 Ibu menyusui, lebih dari sebagian besar responden bekerja sebagai Ibu rumah tangga yaitu 29 Ibu (80,56%), selanjutnya sebagian kecil responden bekerja sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS) yaitu 6 Ibu (16,67%), dan selanjutnya sebagian kecil responden bekerja sebagai Wiraswasta yaitu 1 Ibu (2,78%).

Menurut Wilson, perilaku informasi merupakan keseluruhan perilaku informasi yang berkaitan dengan sumber dan saluran informasi, yang meliputi penemuan informasi dan penggunaan informasi, baik itu secara aktif maupun pasif (Wilson, 2000). Dalam perilaku informasi disini termasuk komunikasi antar muka (*face to face*), dan juga penerimaan informasi secara pasif, misalnya saja menonton iklan yang ada di televisi yang tanpa bermaksud untuk mengikuti pesan yang terdapat didalamnya secara mendetail. Dilihat dari hasil penelitian, dapat diketahui bahwa petugas kesehatan sudah melakukan berbagai cara untuk mendapat hasil yang terbaik dari penyuluhan yang dilakukan. Komunikasi antar muka sudah dilakukan ibu menyusui dengan memberikan informasi-informasi kesehatan yang bersangkutan dengan kesehatan ibu dan anak. Dapat dilihat pula bahwa ibu menyusui menerima informasi tersebut dengan jelas namun dalam prakteknya terkadang ibu menyusui tidak menjalani sepenuhnya informasi yang telah mereka dapatkan.

- 1) Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, kebutuhan kognitif sebagian besar responden menjawab sesuai yaitu sebesar 43,06%, selanjutnya diikuti dengan menjawab cukup sesuai yaitu sebesar 20,83%, menjawab sangat sesuai yaitu sebesar 19,44%, menjawab tidak sesuai yaitu sebesar 15,28% dan menjawab sangat tidak sesuai sebesar 1,39%. Pada umumnya mayoritas responden menjawab kebutuhan kognitif adalah untuk menambah pengetahuan dan pemahaman seseorang terhadap informasi kesehatan yang telah disampaikan oleh petugas kesehatan. Ketika seseorang mengikuti program penyuluhan ini maka dapat

disimpulkan bahwa mereka butuh informasi kesehatan yang berguna untuk memenuhi kebutuhan kognitif mereka yang dapat memperkuat pengetahuan dan pemahaman mereka terhadap informasi kesehatan bayi dan ibu menyusui. Kebutuhan informasi kognitif berkaitan dengan penambahan pengetahuan seseorang terhadap suatu hal. Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan hal ini dapat terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan ini dapat terjadi melalui panca indera manusia, yaitu melalui penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan melalui raba. Pengetahuan seseorang masalah gizi diperoleh dari pengalaman empiris dan dijadikan sebagai salah satu pertimbangan seseorang dalam menyediakan, mengolah serta menyajikan makanan untuk dirinya sendiri maupun orang lain. Salah satu cara untuk dapat menambah pengetahuan ibu mengenai pentingnya pemberian ASI eksklusif pada bayi adalah melalui pendidikan. Pendidikan yang diberikan dapat berupa pendidikan yang dilakukan melalui jalur formal, non formal, ataupun informal. Salah satu bentuk pemberian informasi mengenai ASI eksklusif kepada ibu adalah dengan kegiatan penyuluhan gizi. Penyuluhan gizi menurut Depkes (2001) merupakan suatu proses perubahan perilaku yang diberikan di luar bangku sekolah (non formal) dan dimaksudkan agar dapat terjadi perubahan perilaku pada diri sasaran, sehingga mereka dapat mengetahui dan mau serta mampu menggunakan atau memberikan jenis-jenis pangan bergizi dalam konsumsi sehari-hari.

- 2) Berdasarkan penelitian sebelumnya kebutuhan afektif responden menjawab sangat sesuai yaitu sebesar 52,78%, selanjutnya diikuti dengan menjawab sesuai yaitu sebesar 31,94% dan menjawab cukup sesuai yaitu sebesar 15,28%. Salah satu wujud dalam pemenuhan kebutuhan afektif yang ditunjukkan ibu kepada bayinya adalah kasih sayang. Kasih sayang merupakan perasaan kehangatan, rasa persahabatan dan simpati yang ditunjukkan pada orang lain. Cara ibu menunjukkan rasa kasih sayang kepada bayinya yakni dengan memberikan makanan atau ASI eksklusif yang berguna untuk memenuhi gizi anaknya. Dengan mengikuti kegiatan penyuluhan perbaikan gizi ini, ibu menyusui lebih dapat memahami pentingnya memberikan ASI eksklusif kepada bayinya sehingga dapat terwujudnya rasa kasih sayang ibu kepada bayinya. Kebutuhan yang berkaitan dengan penguatan estetik dan dapat menimbulkan rasa senang sehingga lebih menguatkan rasa antar sesama. Kebutuhan afektif merupakan kebutuhan informasi yang dapat menimbulkan rasa

senang serta untuk menambah pengalaman emosional seseorang. Agar informasi yang diberikan dapat menimbulkan rasa senang terhadap diri seseorang sehingga komunikasi tidak hanya terjadi dari sebelah pihak maka komunikasi yang baik untuk menimbulkan interaksi antar dua arah tersebut, maka setiap informasi yang diberikan oleh para penyuluh harus memenuhi persyaratan agar informasi yang disampaikan dapat diterima dengan baik.

- 3) Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya kebutuhan integrasi personal terlihat bahwa responden menjawab informasi yang disampaikan sangat sesuai yaitu sebesar 59,72%, selanjutnya diikuti dengan menjawab setuju yaitu sebesar 30,56%, menjawab cukup sesuai yaitu sebesar 6,94% dan menjawab cukup sesuai yaitu sebesar 2,78%. Kebutuhan integrasi personal merupakan suatu kebutuhan informasi dimana digunakan untuk mencari jati diri seseorang. Informasi yang penting bagi ibu menyusui sebagai salah satunya adalah ibu menyusui dianjurkan untuk meminum cukup cairan agar tubuh tidak mengalami dehidrasi. Air kemih yang berwarna kuning muda menunjukkan bahwa tubuh mendapatkan cukup cairan. Cairan yang memadai menjaga tubuh agar tidak merasa haus tetapi (berbeda dengan mitos yang populer) tidak berhubungan dengan kenaikan produksi ASI (Simkin 2007). Mengetahui banyak hal mengenai bayi merupakan salah satu cara untuk menambah rasa senang yang dapat menunjukkan jati diri seorang ibu bahwasanya ia dapat memahami perilaku dan keadaan bayinya dengan baik. Bayi merupakan individu yang memiliki temperamen dan berkepribadian unik. Bentuk bayi yang baru lahir akan berbeda dari bayi lainnya dalam hal penampilan; tingkat aktivitas, respons terhadap rasa lapar, sakit, atau bosan; dan pola tidur atau makan. Bayi yang memiliki kombinasi dari reaksi yang intens, ketidakteraturan, kemampuan adaptasi yang lambat dan tingkat aktivitas yang tinggi benar-benar merupakan tantangan bagi orang tuanya. Pola perkembangan bayi adalah unik dan khas untuk dirinya (Bobak 2004). Pemberian ASI memiliki banyak kelebihan bagi ibu menyusui maupun bayinya. ASI merupakan makanan yang paling cocok untuk kemampuan digestif bayi, karena jika bayi dapat menyerap dengan baik, tidak pernah sembelit, dan akan memiliki rasa puas. ASI juga bebas dari kuman, pada kenyataannya ASI memiliki kandungan antibodi sehingga bayi yang jarang mendapatkan ASI umumnya jarang sakit dan jarang sekali menderita alergi jika dibandingkan dengan bayi yang mendapatkan susu formula. Pemberian ASI sangat penting untuk tumbuh kembang yang optimal baik fisik maupun mental serta

kecerdasan anak. Maka dari itu sangat perlu perhatian agar pemberian ASI dapat terlaksana dengan benar (Roesli 2000 dalam Emilia 2008).

- 4) Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya sebagian besar responden menjawab setuju yaitu sebesar 55,56%, selanjutnya diikuti dengan menjawab cukup sesuai yaitu sebesar 23,61% dan menjawab sangat sesuai yaitu sebesar 20,83% . Kebutuhan integrasi sosial merupakan kebutuhan informasi yang berkaitan dengan penguatan hubungan dengan orang lain. Penguatan hubungan dengan sesama dapat dilakukan seseorang dengan mengikuti acara yang dilaksanakan bersama-sama seperti seminar, *workshop* dan mengikuti program penyuluhan di tempat keramaian seperti di kampus, rumah sakit, kantor maupun puskesmas. Dengan datang dan menghadiri kegiatan penyuluhan maka seseorang dapat berinteraksi dan saling bertukar pikiran mengenai informasi yang mereka dapatkan. Kebutuhan informasi juga dibutuhkan untuk mengenal lingkungan sekitar. Informasi yang telah dikumpulkan melalui berbagai proses pengenalan, pemahaman lingkungan serta pencarian informasi untuk dapat bertahan di lingkungannya. Dalam proses berinteraksi dengan sesama di dalam sebuah komunikasi dengan lingkungan terdapat suatu pertukaran informasi yang masing-masing dimiliki oleh anggotanya. Agar dapat berinteraksi dengan baik di lingkungannya, maka harus memiliki informasi yang sesuai pula dengan lingkungan tersebut.
- 5) Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan sebagian besar responden menjawab sesuai yaitu sebesar 59,26%, selanjutnya diikuti dengan menjawab sangat sesuai yaitu sebesar 26,85% dan menjawab cukup sesuai yaitu sebesar 13,89% . Kebutuhan berkhayal adalah kebutuhan informasi yang berkaitan dengan keinginan atau hasrat seseorang untuk melepaskan diri dari rasa ketegangan dan juga membutuhkan hiburan sehingga dapat melepas beban pikiran yang ada. Seorang ibu menyusui juga membutuhkan informasi berkhayal dimana informasi dapat berguna untuk melepaskan diri dari ketegangan dan kesibukan pekerjaan sehari-hari. Mengikuti kegiatan penyuluhan di puskesmas juga dapat memenuhi kebutuhan informasi berkhayal ibu menyusui karena di puskesmas mereka mendapatkan berbagai informasi yang mereka butuh. “Menurut Estabrook (1977) informasi merupakan suatu rekaman fenomena yang diamati, atau bisa juga berupa putusan-putusan yang dibuat seseorang” (Pawit 2010, 11). Setiap peristiwa yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari dapat menjadi sebuah informasi yang sangat

berguna bagi seseorang. Sebuah fenomena dapat menjadi informasi jika seseorang dapat melihat, menyaksikan serta merekam kejadian tersebut.

Informasi mengenai Air Susu Ibu (ASI) merupakan salah satu informasi penting yang disampaikan dalam program penyuluhan perbaikan gizi: ASI Eksklusif di puskesmas. Air susu ibu sangat direkomendasikan diberikan kepada bayi oleh dokter maupun petugas kesehatan di rumah sakit, tempat bersalin, serta puskesmas karena dapat memenuhi kebutuhan nutrisi bayi.

Seorang ibu menyusui sangat membutuhkan informasi mengenai pentingnya memberikan ASI eksklusif kepada bayi mereka agar bayi dapat tumbuh sehat. Agar informasi kebutuhan informasi ini dapat tersampaikan kepada ibu menyusui, maka mereka dianjurkan untuk mengikuti program penyuluhan yang diadakan baik itu di rumah sakit, puskesmas, maupun posyandu yang ada di sekitarnya. Selain itu dengan mengikuti program penyuluhan, ibu menyusui juga dapat memenuhi kebutuhan informasi berkhayal karena mereka akan mendapatkan berbagai informasi kesehatan yang dapat menimbulkan rasa senang dan dapat melepas ketegangan dan kesibukan mereka sehari-hari dengan berbagi informasi dengan para petugas kesehatan maupun para pengunjung penyuluhan lainnya.

Penutup

Berdasarkan hasil maka dapat diperoleh kesimpulan dari penelitian mengenai Kebutuhan Informasi dari Ibu Menyusui dalam Program “Perbaikan Gizi: ASI Eksklusif” sebagai berikut:

- 1) Informasi yang disampaikan oleh petugas kesehatan pada program perbaikan gizi: ASI Eksklusif di puskesmas Pekan Kamis Sumatera Barat dalam memenuhi kebutuhan kognitif ibu menyusui sudah baik. Hal ini dapat dilihat dari pengetahuan peserta penyuluhan mengenai manfaat ASI Eksklusif sudah baik karena informasi yang diberikan dapat menambah pengetahuan serta pemahaman ibu menyusui mengenai pentingnya ASI Eksklusif bagi bayi.
- 2) Informasi yang disampaikan oleh petugas kesehatan pada program perbaikan gizi: ASI Eksklusif di puskesmas Pekan Kamis Sumatera Barat dalam memenuhi kebutuhan afektif ibu menyusui sudah sangat baik karena dengan mengikuti program penyuluhan mereka yang telah mendapatkan informasi dan pengetahuan merasa senang dan memiliki pengalaman serta gambaran mengenai pentingnya ASI Eksklusif tersebut.

- 3) Informasi yang disampaikan oleh petugas kesehatan pada program perbaikan gizi: ASI Eksklusif di puskesmas Pekan Kamis Sumatera Barat dalam memenuhi kebutuhan integrasi personal sudah sangat baik. Hal ini dapat dilihat dari kepercayaan para ibu terhadap informasi yang disampaikan oleh para petugas kesehatan. Mereka percaya bahwa informasi yang diberikan tersebut penting dan bermanfaat sehingga para ibu setuju untuk memberikan ASI secara eksklusif kepada bayinya.
- 4) Informasi yang disampaikan oleh petugas kesehatan pada program perbaikan gizi: ASI Eksklusif di puskesmas Pekan Kamis Sumatera Barat dalam memenuhi kebutuhan integrasi sosial sudah baik. Hal ini dapat ditunjukkan melalui hubungan yang terjalin antar para ibu yang mengikuti program penyuluhan. Selain mendapatkan informasi yang berharga, para ibu juga dapat untuk saling menjalin tali silaturahmi antar mereka sehingga mereka dapat bertukar informasi mengenai pentingnya mengikuti program penyuluhan tersebut.
- 5) Informasi yang disampaikan oleh petugas kesehatan pada program perbaikan gizi: ASI Eksklusif di puskesmas Pekan Kamis Sumatera Barat dalam memenuhi kebutuhan berkhayal sudah baik karena dengan mengikuti program penyuluhan ini para ibu yang belum begitu memahami mengenai pentingnya memberikan ASI eksklusif akan menjadi paham dan mengerti sehingga membuat mereka lebih rileks jika terjadi menghadapi masalah dalam hal tersebut.



Gambar 1. Dokumentasi saat program penyuluhan perbaikan gizi: ASI Eksklusif

Referensi

- Ahmadi, A. (2003). *Psikologi Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bobak. (2004). *Buku Ajar Keperawatan Maternitas Edisi 4*. Jakarta: EGC.
- Effendy, O. U. (2003). *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*. Bandung: Citra Aditya Bakti.
- Emilia, R. C. (2008). "Pengaruh Penyuluhan ASI Eksklusif terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil di Mukim Laure-E Kecamatan Simeulue Tengah Kabupaten Simeulue (NAD)." Skripsi Sarjana. Universitas Sumatera Utara.
- Kadir, A. (2002). *Pengenalan Sistem Informasi*. Yogyakarta: ANDI.
- Levis, L. R. (1995). *Komunikasi Penyuluhan Pedesaan*. Bandung: Citra Aditya Bakti.
- Mulyana, D. (2008). *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nurazizah, D. (2012). "Pengaruh penyuluhan melalui media KIE mengenai ASI eksklusif dan IMD terhadap pengetahuan ibu hamil di kelurahan Pengasinan, Kecamatan Sawangan Depok tahun 2011." Skripsi Sarjana. Universitas Indonesia.
- Prasetyo, B., & Jannah, L. M. (2007). *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Putriyanti, C. E. (2012). "Analisis Penampilan Kerja Kader Kesehatan dalam Penyuluhan ASI Eksklusif di Posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Kabupaten Temanggung." Skripsi Sarjana. Universitas Diponegoro.
- Rakhmat, J. (2012). *Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Siagian, S. P. (2006). *Sistem Informasi Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Simkin, P. (2007). *Panduan Lengkap Kehamilan, Melahirkan, dan Bayi*. Jakarta: Arcan.
- Sulistyo-Basuki. (2012). *Pengantar Dokumentasi*. Bandung: Rekayasa Sains.
- Wulandari, D. (2009). *Komunikasi dan Konseling dalam Praktik Kebidanan*. Jogjakarta: Nuha Medika Press.
- Yudi. (2011). "Tanggapan Pengguna terhadap Ketersediaan Koleksi Perpustakaan dalam Pemenuhan Kebutuhan Informasi Pengguna." Skripsi Sarjana. Universitas Padjadjaran.